



DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v5i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Financial Literacy, Self Control, and Financial Technology Utilization terhadap Financial Behavior Generasi Z

Ikhsan Permana Akbar¹, Regina Jansen Arsjah²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia, ikhsanpermana3107@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia, regina.arsjah@trisakti.ac.id.

Corresponding Author: regina.arsjah@trisakti.ac.id¹

Abstract: *This study aims to examine the effects of financial literacy, self-control, and financial technology utilization on the financial behavior of Generation Z students. A quantitative explanatory approach was employed, using primary data collected through questionnaires distributed to 226 Generation Z university students in Jakarta who actively use digital financial services. The sampling technique applied was purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that financial literacy, self-control, and financial technology utilization have positive and significant effects on financial behavior, both partially and simultaneously. The adjusted R-square value of 0.569 suggests that 56.9% of the variance in students' financial behavior is explained by the three independent variables. These findings highlight that Generation Z students' financial behavior is shaped not only by financial knowledge but also by self-regulation abilities and the effective use of financial technology. This study contributes theoretically by integrating the Theory of Planned Behavior and UTAUT2, and practically by providing insights for higher education institutions, regulators, and financial technology providers to promote responsible financial behavior in the digital era.*

Keywords: *Financial Literacy, Self control, Financial Technology Utilization, Financial Behavior, Generation Z.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy, self control, dan financial technology utilization terhadap financial behavior mahasiswa Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 226 mahasiswa Generasi Z di wilayah Jakarta yang telah menggunakan layanan keuangan digital. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy, self control, dan financial technology utilization berpengaruh positif dan signifikan terhadap finansial behavior, baik secara parsial maupun simultan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,569 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 56,9% variasi perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh kemampuan pengendalian diri serta pemanfaatan teknologi keuangan secara efektif. Penelitian ini

memberikan kontribusi teoretis melalui integrasi Theory of Planned Behavior dan UTAUT2, serta implikasi praktis bagi perguruan tinggi, regulator, dan penyedia layanan financial technology dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab di era digital.

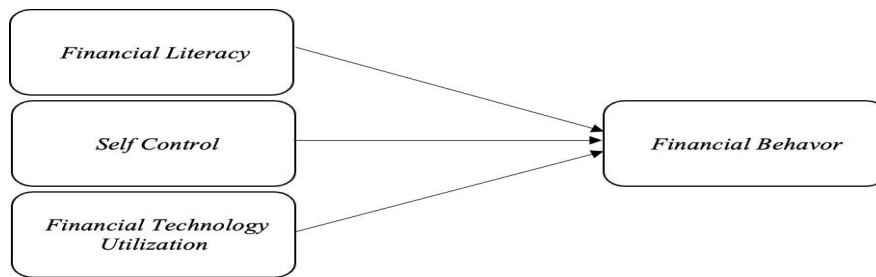
Kata Kunci: *Financial Literacy, Self control, Financial Technology Utilization, Financial Behavior, Generation Z*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam layanan keuangan di Indonesia, khususnya melalui meningkatnya adopsi *Financial Technology* (fintech) di kalangan Generasi Z. Tingginya penetrasi fintech pada kelompok usia muda menunjukkan ketergantungan yang semakin besar terhadap layanan keuangan digital, seperti dompet elektronik, *mobile banking*, dan platform investasi berbasis aplikasi. Namun, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat *financial literacy* dan *self-control* yang memadai, sehingga berpotensi memicu *financial behavior* yang tidak sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *self-control*, dan *financial technology utilization* terhadap *financial behavior* mahasiswa Generasi Z. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap mahasiswa Generasi Z, dengan pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Landasan tetis penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan peran sikap dan *perceived behavioral control*, serta *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) untuk memahami adopsi dan pemanfaatan fintech. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa. Selain itu, *financial technology utilization* juga berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, terutama ketika didukung oleh tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik. Teori ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan tidak secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang sehat tanpa fondasi literasi dan kontrol diri yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan edukasi keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa Generasi Z.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk membuktikan dan menguji apakah terdapat korelasi *financial literacy*, *self-control*, dan *financial technology utilization* terhadap *financial behavior*. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konseptual dapat di gambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan teori dan kerangka konseptual, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1: *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*

H2: *self-control* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*

H3 *financial technology utilization* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (causal research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu *financial literacy*, *self-control*, dan *financial technology utilization*, terhadap variabel dependen berupa *financial behavior* melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik inferensial. Penelitian kuantitatif memungkinkan penelitian memperoleh kesimpulan yang objektif, terukur, serta dapat digeneralisasikan berdasarkan data empiris yang dikumpulkan secara sistematis (Kusumastuti et al., 2023). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Generasi Z yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan telah menggunakan layanan keuangan digital. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria tertentu agar responden sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin, yang dirancang untuk mengukur persepsi dan perilaku responden secara konsisten dan reliable.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *financial behavior*. Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan ketepatan alat ukur, serta dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Tahapan analisis ini sejalan dengan prinsip penelitian kuantitatif yang menekankan pada ketepatan prosedur analisis statistik agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Kusumastuti et al., 2023). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk menilai pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 226 mahasiswa Generasi Z di wilayah Jakarta yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden ditinjau berdasarkan usia, universitas, dan program studi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia	18 – 22 Tahun	200	87.72%
	22 – 26 Tahun	26	11.40%
	Total	226	100%
Universitas	Universitas Trisakti	93	40.79%
	Universitas Negeri Jakarta	66	28.95%
	Bina Nusantara	39	17.11%
	Universitas Tarumanegara	14	6.14%
	Lainnya	12	5.26%
	Total	226	100%
Program Studi	Akuntansi	112	49.56%
	Manajemen	53	23.45%
	Ekonomi	24	10.62%
	Hukum	16	7.08%
	Lainnya	21	9.29%
	Total	226	100%

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berada pada rentang usia 18–22 tahun (87,72%), yang menunjukkan dominasi mahasiswa pada tahap awal pendidikan sarjana. Dari sisi asal universitas, responden terbanyak berasal dari Universitas Trisakti (40,79%), diikuti oleh Universitas Negeri Jakarta (28,95%) dan Universitas Bina Nusantara (17,11%), yang mencerminkan keterwakilan responden dari berbagai perguruan tinggi di wilayah Jakarta. Berdasarkan program studi, responden didominasi oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi (49,56%) dan Manajemen (23,45%), sehingga sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi dan bisnis yang berorientasi pada fokus penelitian.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah teknik pengolahan data kuantitatif yang berfungsi untuk menampilkan serta menggambarkan data yang telah diperoleh secara terstruktur. Tujuannya membedakan deskripsi menyeluruh perihal ciri khas data yang dikaji. Pada penerapannya, analisis berikut umumnya meninjau standar deviasi, bobot rerata, serta bobot maksimum dan minimum dari setiap variabelnya (Sugiyono,2023:206)

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Min	Max	Std. Dev
Financial Literacy	226	4.0770	1.80	5.00	0.52519
Self Control	226	3.9991	1.80	5.00	0.65197

Variabel	N	Mean	Min	Max	Std. Dev
Financial Technology Utilization	226	4.1248	1.00	5.00	0.52747
Financial Behavior	226	4.1973	1.60	5.00	0.49405

Berdasarkan tabel 2, variabel financial literacy memiliki nilai rata-rata sebesar 4,08 dengan standar deviasi 0,53, yang menunjukkan tingkat financial literacy responden berada pada kategori tinggi dan relatif homogen. Variabel self-control memiliki nilai rata-rata sebesar 4,00 dengan standar deviasi 0,65, menunjukkan tingkat self-control yang baik meskipun terdapat variasi antarresponden. Variabel financial technology utilization menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,12 dengan standar deviasi 0,53, yang menunjukkan financial technology utilization yang tinggi di kalangan responden. Sementara itu, variabel financial behavior sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,20 dengan standar deviasi 0,49, yang menunjukkan financial behavior responden relatif stabil dan berada pada kategori baik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Corrected Correlation			Keterangan
	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	
Financial Behavior (Y1)	Y1.1	0.832	0.3610	Valid
	Y1.2	0.806	0.3610	Valid
	Y1.3	0.652	0.3610	Valid
	Y1.4	0.764	0.3610	Valid
Financial Literacy (X1)	X1.1	0.803	0.3610	Valid
	X1.2	0.633	0.3610	Valid
	X1.3	0.713	0.3610	Valid
	X1.4	0.687	0.3610	Valid
	X1.5	0.751	0.3610	Valid
Self Control (X2)	X2.1	0.809	0.3610	Valid
	X2.2	0.633	0.3610	Valid
	X2.3	0.713	0.3610	Valid
	X2.4	0.689	0.3610	Valid
	X2.5	0.751	0.3610	Valid
Financial Technology Utilization (X3)	X3.1	0.662	0.3610	Valid
	X3.2	0.687	0.3610	Valid
	X3.3	0.781	0.3610	Valid
	X3.4	0.642	0.3610	Valid
	X3.5	0.755	0.3610	Valid
	Y1.5	0.768	0.3610	Valid

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha yang disyaratkan	Keterangan
----------	------------------	-----------------------------------	------------

<i>Finansial Literacy</i>	0.762	0.70	Reliabel
<i>Self Control</i>	0.745	0.70	Reliabel
<i>Financial Technology Utilization</i>	0.715	0.70	Reliabel
<i>Financial Behavior</i>	0.823	0.70	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel, sehingga seluruh indikator pada variabel financial literacy, self-control, financial technology utilization, dan financial behavior dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach’s Alpha masing-masing variabel berada di atas batas 0,70, yaitu financial literacy sebesar 0,762, self-control sebesar 0,745, financial technology utilization sebesar 0,715, dan financial behavior sebesar 0,823. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliable dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas ialah untuk mengidentifikasi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Test Statistics	Asymp. Sig.	Taraf Signifikan
<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov</i>	0,059	0,053	0,05

Hasil uji normalitas menggunakan one-sample Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,053 (> 0,05), sehingga residual berdistribusi normal dan model regresi dinyatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah suatu model regresi dianggap mengalami multikolinieritas jika terdapat hubungan linier yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

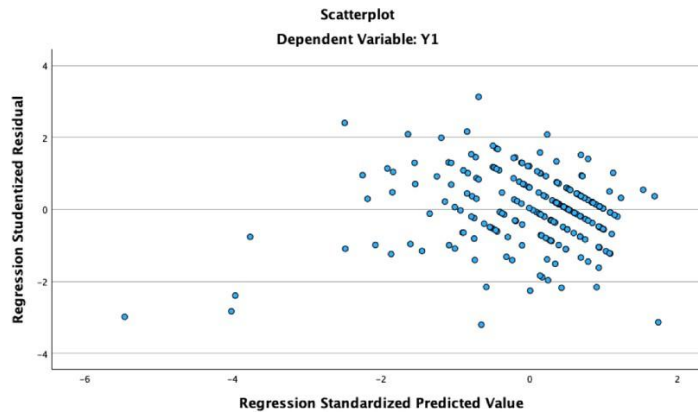
Coefficients			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIP
1	(constant)		
	X1	.435	2.297
	X2	.637	1.570

	X3	.563	1.777
--	----	------	-------

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil grafik scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat diartikan sebagai bagian dari total pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini diukur melalui R-Square atau Adjusted R-Square.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758	.575	.569	1.75657

Nilai adjusted R Square sebesar 0,569 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang baik, di mana 56,9% variasi financial behavior dapat dijelaskan oleh financial literacy, self-control, dan financial technology utilization, sedangkan 43,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh seluruh variabel independen Seberapa secara simultan teri terhadap variabel dependen, sehingga menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel teretik.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA							
Model		Sumo of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Kesimpulan
1	Regression	927.017	3	309.006	100.147	<.001	Secara simultan berpengaruh signifikan.
	Residual	684.987	222	3.086			
	Total	1612.004	225				

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi < 0,001, yang mengindikasikan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Dengan demikian, *Financial Literacy*, *Self-Control*, dan *Financial Technology Utilization* secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam menjelaskan *Financial Behavior*, sehingga ketiga variabel tersebut merupakan faktor yang relevan dalam pembentukan perilaku keuangan.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi, sehingga dapat diidentifikasi variabel yang memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients				
Model		B	Sig.	Keterangan
1	(constan t)	4.650	< .001	
	X1	.197	.002	H1: Diterima
	X2	.314	< .001	H2: Diterima
	X3	.293	< .001	H3: Diterima

Berdasarkan hasil uji t, *Financial Literacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05), sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*. Selanjutnya, *Self Control* menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 (< 0,05), sehingga H2 diterima dan membuktikan bahwa *Self Control*

Beberapa pengaruh signifikan terhadap Financial Behavior. Financial Technology Utilization juga memiliki nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga H3 diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan Financial Technology Utilization terhadap Financial Behavior.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$t = 4,650 + 0,197 + 0,314 + 0,293 + u$$

Nilai konstanta sebesar 4,650 menunjukkan tingkat dasar Financial Behavior ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Koefisien regresi Financial Literacy sebesar 0,197 menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi positif terhadap peningkatan Financial Behavior. Self-control memiliki korelasi teretis, yaitu 0,314, yang menunjukkan bahwa pengendalian diri merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi Financial Behavior. Sejatinya, Financial Technology Utilization memiliki koefisien sebesar 0,293, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan secara efektif turut meningkatkan kualitas perilaku keuangan.

Pembahasan Hasil dari Penelitian

Financial Literacy terhadap Financial Behavior

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior mahasiswa Generasi Z. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap Financial Behavior yang dibuktikan melalui nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil ini berarti bahwa pemahaman mengenai konsep keuangan dasar seperti perhitungan bunga majemuk, pengelolaan risiko, inflasi, serta pengelolaan instrumen keuangan sederhana memberikan kontribusi nyata terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Dengan diterimasnya hipotesis pertama, penelitian ini mengonfirmasi bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan faktor yang dapat mendorong mahasiswa untuk menerapkan financial behavior yang lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Tingginya proporsi mahasiswa rumpun ekonomi menjelaskan mengapa Financial Literacy muncul signifikan, karena mereka belajar course yang meningkatkan kemampuan budgeting, saving, dan pengelolaan keuangan secara komprehensif.

Temuan ini salah-olah merupakan teori yang telah dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell, yang menegaskan bahwa Financial Literacy menjadi prasyarat penting bagi individu untuk memahami konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan finansial. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), Financial Literacy masuk dalam komponen perceived behavioral control yang menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan perilaku keuangannya. Semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan seseorang, semakin besar keyakinannya dalam mengambil keputusan yang rasional seperti menyusun anggaran, menabung secara terencana, serta mengelola penggunaan aplikasi keuangan digital dengan bijak. Financial Literacy digunakan demikian berprpran sebagai fondasi bagi perilaku yang cenderung menghindari konsumsi impulsif dan mengutamakan perencanaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian Damayanti (2024) serta Anastasya dan Pamungkas (2023) mengonfirmasi bahwa mahasiswa dengan tingkat Financial Literacy tinggi menunjukkan kecenderungan pengelolaan anggaran yang lebih baik, serta lebih disiplin dalam penggunaan layanan keuangan digital. Implikasi penting dari temuan ini adalah perlunya lembaga pendidikan meningkatkan program edukasi keuangan melalui seminar, kurikulum tambahan, dan pelatihan digital literacy. Dengan demikian, Financial Literacy dapat berfungsi sebagai alat strategis untuk membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan modern.

Self Control terhadap Financial Behavior

Hipotesis kedua menguji peran *Self-Control* sebagai determinan *Financial Behavior*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Self-Control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* mahasiswa, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima. *Self-control* dalam konteks ini merupakan kemampuan mahasiswa dalam menahan dorongan konsumtif, mempertahankan kedisiplinan anggaran, serta menunda kepuasan sementara demi tujuan finansial jangka panjang. Teman bahwa *Self-Control* menjadi variabel paling dominan sejalan dengan karakteristik usia responden yang masih berada pada fase pembelajaran dalam mengelola impuls belanja, khususnya di tengah lingkungan konsumsi digital yang sangat persuasif (Strömbäck et al., 2020). Temuan ini menegaskan bahwa aspek psikologis memiliki peran penting dalam menentukan seberapa efektif mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka, terutama di tengah perkembangan teknologi digital yang menawarkan berbagai kemudahan transaksi.

Secara teretis, hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Baumeister dan Vohs yang menyatakan bahwa *Self-Control* merupakan inti dari perilaku yang rasional, termasuk perilaku finansial. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, *Self-Control* melengkapi konstruksi *perceived behavioral control*, karena individu yang memiliki kemampuan mengendalikan dorongan cenderung mampu menerjemahkan niat keuangan menjadi perilaku nyata. Bagi mahasiswa, *Self-Control* berperan dalam mencegah keinginan untuk berbelanja impulsif, terutama dalam situasi yang sering ditandai dengan promosi e-commerce, diskon besar, dan kemudahan pembayaran melalui e-wallet. Dengan kemampuan tersebut, mahasiswa lebih mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan, keinginan, dan kapasitas finansialnya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi-studi terdahulu, termasuk penelitian Hapsari dan Widiyasti (2025) yang menunjukkan bahwa kontrol diri memengaruhi cara mahasiswa mengelola pengeluaran serta kebiasaan menabung. Penelitian lain seperti Damayanti (2024) juga menemukan bahwa individu dengan kontrol diri tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih stabil dan terencana. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan aspek afektif dan psikologis dalam edukasi keuangan. Dengan memberikan ruang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan finansial tetapi juga pembentukan karakter disiplin, institusi pendidikan dapat membantu mahasiswa membangun perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan.

Financial Technology Utilization terhadap Financial Behavior

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Financial Technology Utilization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital, seperti e-wallet, mobile banking, dan platform investasi, berkontribusi dalam membentuk kebiasaan finansial mahasiswa. *Financial technology* membantu mempermudah pencatatan transaksi, pengaturan anggaran, serta perencanaan keuangan melalui fitur-fitur otomatis yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Te menganalisis bahwa *Financial Technology Utilization* signifikan didukung oleh tingginya proporsi mahasiswa dari universitas besar di Jakarta yang dalam aktivitas sehari-harinya sangat bergantung pada sistem pembayaran digital, sehingga intensitas penggunaan teknologi keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan keuangan personal mahasiswa.

Tema ini sejalan dengan teori UTAUT2 yang menegaskan bahwa perilaku penggunaan teknologi dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, serta kondisi pendukung. Dalam konteks ini, *financial technology* menjadi alat bantu yang meningkatkan kontrol mahasiswa terhadap keuangan mereka melalui fitur seperti notifikasi pembayaran, laporan pengeluaran harian, dan sistem pembayaran instan. Teknologi memberikan kemudahan

Akses dan transparansi informasi membantu pengguna membuat keputusan keuangan yang lebih objektif. Dengan demikian, Financial Technology Utilization bukan hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga memperkuat perilaku keuangan yang lebih teratur dan disiplin. Temuan ini konsisten dengan penelitian Arsjah et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan financial technology dapat meningkatkan kualitas perilaku keuangan apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan dan kontrol diri yang memadai, terutama pada mahasiswa di lingkungan perkotaan.

Konsistensi temuan ini dengan pengolahan penelitian sebelumnya semakin memperkuat validitas hasil penelitian. Studi Wulan Dwi Putri et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan financial technology secara aktif dapat mendorong mahasiswa untuk lebih sadar terhadap kondisi keuangannya. Selain itu, penelitian Başar et al. (2025) dan Amnas et al. (2023) menunjukkan bahwa financial technology memberikan efek positif terhadap kebiasaan menabung dan niat berinvestasi. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya optimalisasi edukasi penggunaan financial technology secara bertanggung jawab, sehingga mahasiswa tidak hanya memanfaatkan teknologi untuk transaksi konsumtif, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan literasi, efisiensi, serta ketahanan finansial dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif terhadap 226 mahasiswa Generasi Z di wilayah Jakarta menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 29, diperoleh temuan bahwa financial literacy, self-control, dan financial technology utilization berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior. Financial literacy berperan sebagai fondasi kognitif yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Self-control menjadi determinan utama dalam menjaga konsistensi perilaku keuangan melalui pengendalian impuls konsumtif. Seiring dengan itu, pemanfaatan financial technology berkontribusi dalam meningkatkan ketegritan pengelolaan keuangan, khususnya melalui fitur pencatatan dan penganggaran, dengan efektivitas yang optimal apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan dan self-control yang memadai.

REFERENSI

- Arsjah, R. J., Pamungkas, I. D., & Damayanti, N. (2021). Financial technology adoption and financial behavior among university students. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 512–526.
- Amnas, F. A., Rahmawati, R., & Sari, D. P. (2023). The impact of financial technology usage on saving and investment behavior among university students. *Journal of Financial Innovation*, 9(2), 145–160.
- Anastasya, R., & Pamungkas, I. D. (2023). Financial literacy and digital financial behavior of university students. *Journal of Accounting and Investment*, 24(1), 85–99.
- Başar, D., Keskin, H., Esen, E., Merter, A. K., & Balçioğlu, Y. S. (2024). Digital financial literacy and savings behavior: A comprehensive cross-country analysis of FinTech adoption patterns and economic outcomes across 12 nations. *Borsa Istanbul Review*, (In Press). (<https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.09.004>)
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351–355. (<https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x>)
- Damayanti, N. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(1), 45–58.
- Hapsari, R. A., & Widiyasti, S. (2025). Self-control and financial behavior of Generation Z students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 67–79.
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini, H. (2023). Metode penelitian kuantitatif: Panduan lengkap penulisan untuk karya ilmiah. Deepublish.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of*

- Economic Literature, 52(1), 5–44. (<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>)
- Strömbäck, C., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2020). Subjective self-control but not objective measures of executive functions predicts financial behavior and well-being.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (ed. revisi). Alfabeta.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending UTAUT. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. (<https://doi.org/10.2307/41410412>)
- Wulan Dwi Putri, A., Sari, M., & Prasetyo, E. (2023). Financial technology utilization and financial behavior of college students. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(2), 189–203.